

ANALISIS PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN

Meryta Febriana
Agus Sumarnadi Nugroho, S.E.,M.S.Ak
Agus Subandoro, S.E., MM
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya
merytafebri11@gmail.com

ABSTRAK

Dengan menggunakan tiga macam rasio yang berbeda yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada 10 perusahaan terkait pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2021 dan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan secara sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan dari BEI, dan alat analisis penelitian menggunakan perhitungan rasio keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas PT. Hotel Sahid Jaya Tbk memiliki kinerja keuangan paling baik jika ditinjau dari rasio lancar dan juga PT. MNC Land Tbk memiliki kinerja keuangan paling baik jika ditinjau dari rasio cepat. Pada rasio solvabilitas nilai DAR yang paling baik terdapat pada PT. Red Planet Indonesia Tbk, dan untuk nilai DER yang paling baik dimiliki oleh PT. Red Planet Tbk, dan rasio profitabilitas PT. MNC Land Tbk memiliki kinerja keuangan paling baik ditinjau dari rasio NMP, sedangkan rasio ROA PT. Island Concepts Indonesia Tbk memiliki kinerja yang terbaik.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Tempat yang dibangun untuk menjalankan bisnis yang membuat suatu barang ataupun jasa, dimana bisnis yang dibentuk tersebut berperan untuk melakukan suatu tindakan ekonomi guna mendapatkan dan memaksimalkan keuntungan untuk tercapainya sebuah tujuan jangka Panjang dan jangka pendek, penjelasan tersebut merupakan pengertian dari perusahaan.

Untuk mengetahui pencapaian perusahaan perlu diberlakukannya analisis terhadap catatan keuangan yang disiapkan oleh pihak manajemen untuk pihak internal diantaranya pimpinan, dan karyawan serta untuk pihak eksternal diantaranya investor, pemerintah, dan lain-lain. Laporan keuangan berisi informasi tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran yang terdapat pada *balance sheet* dan juga *income statement* pada perusahaan.

Dalam kegiatan operasional perusahaan memerlukan dana ataupun modal yang bisa didapatkan melalui modal sendiri (pemilik) dan juga modal dari pihak luar seperti investor dan bank. Sebelum pihak investor maupun bank mengambil keputusan untuk menanamkan modal mereka perlu melihat bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut, dengan melihat kinerja keuangan dapat diketahui gambaran dari tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan tujuan.

Kinerja keuangan bisa didapatkan dari gambaran suatu catatan keuangan diantaranya *Balance sheet*, *income statement*, *cash flow statement*, dan catatan atas laporan keuangan. Alat untuk menghitung kinerja keuangan menggunakan alat analisis laporan keuangan diantaranya *liquidity ratio*, *solvability ratio*, dan *activity ratio*.

Awal bulan maret 2020 indonesia memiliki kasus *Covid-19* pertama kali mengakibatkan menurunnya performa perusahaan diberbagai sektor industri terutama sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang disebabkan menurunnya jumlah wisatawan asing keindonesia dan juga diberlakukan beberapa aturan seperti lockdown dan sebagainya, puncaknya terdapat pada bulan April 2020. Selaman tahun 2020 wisatawan asing yang masuk keindonesia sejumlah 4.052 juta wisatawan, dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 25% dari jumlah wisatawan yang masuk keindonesia, sumber: (kemenparekraf.go.id).

Akibat dari masalah tersebut yaitu munculnya pandemic *Covid-19* pendapatan perusahaan khususnya perhotelan akan menurun dan juga perusahaan masih harus mengeluarkan biaya perawatan maupun perbaikan berakibat akan menurunkan kinerja keuangan. Sehubungan dengan penjelasan diatas maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul Analisis perhitungan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan berstudi kasus pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Dari penjelasan diatas maka didapatkan suatu rumusan yaitu :

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI diukur dengan *liquidity ratio*, *solvability ratio*, dan *profitability ratio* periode 2018-2021?
2. Bagaimana perbedaan dari hasil kinerja keuangan pada setiap perusahaan saat sebelum dan saat pandemi covid-19?

TINJAUAN PUSTAKA

Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:112) ada banyak macam rasio yang dapat dipergunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan, setiap rasio keuangan yang dipergunakan memiliki arti tersendiri mengenai posisi keuangan, berikut adalah macam-macam dari rasio keuangan yaitu:

Rasio likuiditas

Rasio ini menjelaskan tentang kesanggupan dari perusahaan untuk menutupi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendek, apabila terdapat penagihan dimasa mendatang maka perusahaan mampu membayar kewajiban tersebut yang segera habis masa waktunya. Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui keuangan jangka pendek. Rasio yang paling sering digunakan diantaranya : *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*.

Current Ratio (CR)

Current Ratio, rasio perbandingan total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancarnya, dipergunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Cash Ratio

Rasio untuk menghitung sebanyak apa uang yang ada untuk menutupi atau melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera habis masa waktunya, ketersediaan uang kas diartikan seperti tabungan di bank atau rekening giro.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick Ratio

Rasio untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang lancar menggunakan aktiva lancar tanpa memperhatikan nilai persediaan, dikarenakan untuk merealisasikan persediaan ke bentuk uang kas memerlukan waktu yang lumayan lama. Dengan kata lain perusahaan mampu membayar kewajiban tanpa bergantung pada nilai persediaan atau tanpa harus melikuidasi persediaan terlebih dahulu, dikarenakan persediaan bukan termasuk sumber kas yang dapat dengan cepat dijual apabila terjadi pada kondisi perkonomian yang sedang lesu.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh hutang, atau seberapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibanding aktiva yang dimiliki. Dalam arti lainnya untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka panjang. Adapun beberapa jenis dari rasio solvabilitas yaitu diantaranya *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

Debt to Asset Ratio

Rasio hutang yang ditujukan untuk menentukan sebesar apa aset perusahaan didanai oleh hutang atau sebesar apa pengaruh hutang terhadap manajemen aktiva. Semakin besar nilai rasio ini akan membuat perusahaan sulit untuk mendapat pinjaman, dikarenakan akan meminimalkan rasa kepercayaan kreditor karena keresahan perusahaan tersebut akan sulit untuk melunasi hutang-hutang dikemudian hari.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio

Dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas, rasio tersebut dipergunakan untuk mengevaluasi hutang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk menentukan jumlah uang tunai yang diberikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik bisnis, memberikan gambaran tentang struktur modal dan menyoroti bahaya hutang yang tidak dapat ditagih. Kuantitas aset yang didukung oleh pemilik bisnis meningkat seiring dengan penurunan DER, Begitu pula penyangga resiko kreditur.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio profitabilitas

Rasio untuk menilai kemampuan dari perusahaan dalam mencari keuntungan, melihat perkembangan perusahaan, baik penurunan maupun peningkatan, dan mencari penyebab perubahan tersebut. Investor harus menyadari rasio ini untuk memahami potensi pengembalian investasi mereka. Rasio *profitability* dapat dipergunakan diantaranya *return on equity*, *return on assets*, dan *net profit margin*.

Net Profit Margin

Rasio yang dipergunakan untuk melihat tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang telah diperoleh, adapun juga dapat dikatakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang didapat perusahaan dari pendapatan yang telah dikurangi biaya pokok penjualan, biaya operasional bunga, pajak dan sebagainya. Semakin tinggi nilai rasio kinerja keuangan semakin baik dikarenakan perusahaan bisa mendapat keuntungan yang tinggi, sehingga harapannya perusahaan mampu

membagi dividen yang tinggi kepada pemegang saham.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Return On Asset

Rasio tersebut menampilkan kinerja keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Jumlah keuntungan yang didapatkan dari setiap rupiah yang tergabung dalam total aset meningkat seiring dengan pengambilan aset, begitupun sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kinerja Keuangan

Jika perusahaan memiliki keuntungan yang maksimal dan Kinerja keuangan dikatakan baik jika menghasilkan laba yang maksimal dapat mencapai tujuan, begitu pula sebaliknya. Dengan menggunakan prinsip-prinsip implementasi keuangan yang sehat dan tepat, analisis kinerja keuangan menentukan sejauh mana perkembangan bisnis. menganalisa kinerja keuangan itu seperti mengevaluasi kinerja yang ada pada masa lalu yang nantinya bisa menjadikan bahan untuk memprediksi prospek perusahaan dimasa depan, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui apa yang sudah terjadi di masa lampau untuk diperbaiki dan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang (Francis Hutabarat, 2020).

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang berkualitas dan berkarakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 94 perusahaan.

Menurut Sugiyono, (2015:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, populasi memiliki jumlah sangat banyak, dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka diambil sampel yang didapat dari populasi yang ada menurut Gay dan Diehl (1992) saran minimal diambilnya sampel jika penelitian termasuk penelitian deskriptif maka jumlah sampel yang terpakai sebanyak 10% dari keseluruhan populasi, maka didapatkan jumlah sampel yaitu sebanyak :

$$n = 10\% \times 94$$

$$n = 9,4 \text{ perusahaan} \sim 10 \text{ perusahaan}$$

diketahui sampel 10 perusahaan Langkah selanjutnya menentukan Teknik untuk pengambilan sampel, *Simple Random Sampling* adalah teknik yang digunakan pada penelitian ini, dimana sample dipilih secara acak tanpa memperdulikan stratifikasi demografis dalam populasi, sugiyono (2015).

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana peneliti deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat

perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain Sugiyono (2015:13), dan juga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan terdapat nominal dan juga perhitungan yang menggunakan rumus dalam mendiskripsikan rasio keuangan suatu perusahaan kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang memperjelas gambaran obyek yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki variable diantaranya *balance sheet* dan *income statement* yang menjadi focus dari 10 perusahaan yang telah ditetapkan atau dipilih. Pengukuran variable penelitian ini yaitu:

| No | Rasio Keuangan | Sub Rasio |
|----|----------------------|---|
| 1 | Rasio Likuiditas | $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ |
| | | $QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ |
| 2 | Rasio Solvabilitas | $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ |
| | | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ |
| 3 | Rasio Profitabilitas | $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$ |
| | | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ |

Sumber dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan metode yang dipakai adalah deskriptif. Arti dari kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numeric (angka) dengan cara mengukur variable satu atau lebih dalam sampel dan populasi yang tersedia.

Data Primer

Menurut sugiyono (2015:225) data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sang pemberi informasi, dalam bentuk observasi, wawancara, dan juga penyebaran kuisioner yang nantinya peneliti akan melakukan pengolahan dan dikembangkan kembali.

Data Sekunder

Menurut pendapat Sugiyono (2015:225) data sekunder adalah kebalikan dari data primer yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari sang pemberi informasi. Data ini didapatkan dari bermacam sumber yang tersedia atau informasi data yang tidak langsung diperoleh dari objek penelitian yang sifatnya publik, seperti literasi dari buku, teori yang didapat dari buku dan referensi yang nantinya dapat ditambahkan dalam daftar Pustaka sebagai bahan rujukan penelitian. Data yang dipergunakan peneliti yaitu data sekunder berwujud data catatan keuangan 10 perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang diambil dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang memiliki arti data dikumpulkan berupa dokumen yaitu catatan keuangan berupa pelaporan keuangan perusahaan diantaranya *income statement* dan *balance sheet* pada 10 perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2018- 2021.

Analisis Data

Sugiyono (2015:244) memiliki definisi dari analisis data yaitu penyusunan sistematis dan terstruktur dari data yang didapatkan hasil sumber

data. Sebelum penelitian dilakukan diperlukannya suatu analisis data, selama penelitian dan setelah penelitian. Penelitian ini membahas perhitungan analisis keuangan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan, melakukan perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan satu dengan yang lainnya saat sebelum pandemi maupun pada saat terjadinya Covid-19.

Untuk mengetahui kinerja keuangan maka mempergunakan teori rasio keuangan diantaranya Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, dan *quick Ratio*) Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Equity Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*, *Net Profit Margin*), perhitungan menggunakan rasio tersebut diteraokan pada 10 perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data yang diperlukan yaitu melalui laporan keuangan yang mana laporan keuangan yang diperlukan meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (Neraca). proses dalam analisis data yaitu menyediakan atau mengumpulkan dokumen laporan keuangan 10 perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia, setelah itu laporan keuangan diolah dengan memilih akun-akun yang akan diperlukan yang sesuai dengan rumus rasio keuangan yang akan digunakan sehingga nantinya akan mendapatkan hasil dari setiap perhitungan yang bisa dianalisis dan dibandingkan hasil rasio dari setiap perusahaan agar dengan mudah dipahami oleh pemakai informasi.

Dengan membandingkan teori yang ada seputar data yang telah didapat dan diperhitungkan adalah suatu analisis yang nantinya akan digunakan peneliti. Dengan demikian peneliti memahami atas fenomena aktivitas keuangan perusahaan yang sedang

terjadi apakah dikelola dengan baik atau tidak, kemudian dianalisis agar mendapatkan hasil perbedaan antara kondisi *riil* dengan teoritis dan dapat ditarik kesimpulan.

HASIL

Analisis Rasio PT. Citra Putra Realty Tbk

Rasio likuiditas PT. Citra Putra Realty Tbk menggunakan rasio lancar yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban lancar yang segera habis waktu menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dari tahun 2018 hingga 2021 rasio lancar perusahaan ini ternilai kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio industri karena perbandingan aset lancar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tidak sesuai ketentuan yaitu 2:1 (2 kali) atau sekitar 200%. Maka aktiva lancar belum sepenuhnya dapat melunasi kewajiban lancar, dikarenakan nilai kewajiban lebih tinggi dibanding aset lancar sehingga kesulitan bayar. Alat analisis rasio yang kedua yaitu rasio cepat yang membandingkan antara aset lancar tanpa persediaan dengan kewajiban lancar, rasio ini dipergunakan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban dengan aktiva lancar yang dikurang persediaan. Pada PT. Citra Putra Realty tahun 2018-2021 memiliki nilai rasio dibawah standar rasio industri yaitu 50%, artinya dari keseluruhan kas yang dimiliki berasal dari persediaan yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa membayar semua tagihan jangka pendek.

Selanjutnya rasio solvabilitas adalah rasio untuk menghitung sebanyak apa aset dilunasi oleh hutang yang dimiliki. Dengan menggunakan DAR menunjukkan perusahaan ini ternilai kurang baik dikarenakan melebihi rasio

standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 35%, hal itu membuat menurunnya kepercayaan kreditor karena mereka khawatir apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. Rasio selanjutnya yaitu DER, rasio yang memberi keterangan tentang bentuk modal yang disimpan perusahaann, sehingga terlihatlah resiko yang tidak tertagihnya pada hutang. Dari tahun 2018-2021 PT. Citra Putra Realty Tbk memiliki nilai DER sangat tinggi melebihi rasio standar industri yang diterapkan yaitu sebesar 90%, menandakan jumlah aktiva yang didanai pemilik berjumlah sedikit sehingga semakin sedikit pula penyangga resiko dari kreditor.

Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas menjelaskan tentang laba bersih yang didapatkan untuk menilai kinerja keuangan atau situasi keuangan seperti mengukur profitabilitas, aktivitas penjualan, aktiva, dan ekuitas, menghitung efektifitas manajemen. Perhitungan rasio ini yang digunakan yaitu NPM pada tahun 2018 hingga 2021 memiliki nilai rasio NPM yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 20% bahkan memiliki nilai rasio negatif, menandakan perusahaan tidak mampu membuat keuntungan yang tinggi bahkan perusahaan ini selalu mengalami kerugian. Untuk rasio selanjutnya yaitu ROA juga memiliki hasil yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 30% pada tahun 2018-2021, dikarenakan rendahnya pengembalian atas aset yang mengakibatkan rendahnya laba bersih yang didapatkan dari setiap biaya yang ditanam di total aset.

Analisis Rasio PT. Dafam Property Indonesia Tbk

Dari tahun 2018 hingga 2021 rasio lancar perusahaan ini ternilai kurang baik karena tidak memenuhi

standar rasio industri karena perbandingan aset lancar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tidak sesuai ketentuan yaitu 2:1 (2 kali) atau sekitar 200%. Maka aktiva lancar belum sepenuhnya dapat melunasi kewajiban lancar, dikarenakan nilai kewajiban lebih tinggi dibanding aset lancar sehingga kesulitan bayar. Alat analisis rasio yang kedua yaitu rasio cepat yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dengan kewajiban lancar, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan aktiva lancar yang dikurang persediaan. Pada PT. Dafam Property Indonesia Tbk tahun 2018-2021 memiliki nilai rasio dibawah standar rasio industri yaitu 100%, artinya dari keseluruhan kas yang dimiliki berasal dari persediaan yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa membayar semua tagihan jangka pendek.

Selanjutnya rasio solvabilitas adalah rasio untuk menghitung sebanyak apa aset dilunasi oleh hutang yang dimiliki. Dengan menggunakan DAR menunjukkan perusahaan ini ternilai kurang baik dikarenakan melebihi rasio standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 35%, hal itu membuat menurunnya kepercayaan kreditor karena mereka khawatir apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. Rasio selanjutnya yaitu DER, rasio yang memberi keterangan tentang bentuk modal yang disimpan perusahaann, sehingga terlihatlah resiko yang tak tertagihnya pada hutang. Dari tahun 2018-2021 PT. Dafam Property Indonesia Tbk memiliki nilai DER sangat tinggi melebihi rasio standar industri yang diterapkan yaitu sebesar 90%, menandakan jumlah aktiva yang didanai pemilik berjumlah sedikit sehingga semakin sedikit pula penyangga resiko dari kreditor.

Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas menjelaskan tentang laba bersih yang didapatkan untuk menilai kinerja keuangan atau situasi keuangan seperti mengukur profitabilitas, aktivitas penjualan, aktiva, dan ekuitas, menghitung efektifitas manajemen. Perhitungan rasio ini yang digunakan yaitu NPM pada tahun 2018 hingga 2021 memiliki nilai rasio NPM yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 20% bahkan memiliki nilai rasio negatif ditahun 2020 dna 2021, menandakan perusahaan tidak mampu membuat keuntungan yang tinggi bahkan perusahaan ini selalu mengalami kerugian. Untuk rasio selanjutnya yaitu ROA juga memiliki hasil yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 30% pada tahun 2018-2021, dikarenakan rendahnya pengembalian atas aset yang mengakibatkan rendahnya profit yang didapatkan dari setiap biaya yang ditanam di total aset.

Analisis Rasio PT. Eastparc Hotel Tbk

Rasio likuiditas PT. Eastparc Hotel Tbk Dari tahun 2018 hingga 2021 rasio lancar perusahaan ini ternilai kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio industri karena perbandingan aset lancar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tidak sesuai ketentuan yaitu 2:1 (2 kali) atau sekitar 200%. Maka aktiva lancar belum sepenuhnya dapat melunasi kewajiban lancar, dikarenakan nilai kewajiban lebih tinggi dibanding aset lancar sehingga kesulitan bayar. Alat analisis rasio yang kedua yaitu rasio cepat yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dengan kewajiban lancar, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan aktiva lancar yang dikurang persediaan. Pada PT. Eastparc Hotel Tbk

tahun 2018-2021 memiliki nilai rasio dibawah standar rasio industri yaitu 100%, artinya dari keseluruhan kas yang dimiliki berasal dari persediaan yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa membayar semua tagihan jangka pendek.

Selanjutnya rasio solvabilitas adalah rasio untuk menghitung sebanyak apa aset dilunasi oleh hutang yang dimiliki. Dengan menggunakan DAR menunjukkan perusahaan ini ternilai baik dikarenakan nilai kurang dari rasio standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 35%, hal itu membuat meningkatnya kepercayaan kreditor karena tidak ada masalah dalam pelunasan hutangnya. Rasio selanjutnya yaitu DER, rasio yang memberi keterangan tentang bentuk modal yang disimpan perusahaannya, sehingga terlihatlah resiko yang tak tertagihnya pada hutang. Dari tahun 2018-2021 PT. Eastparc Hotel Tbk memiliki nilai DER sangat baik dikarenakan memiliki hasil dibawah rasio standar industri yang diterapkan yaitu sebesar 90%, menandakan besarnya keseluruhan aktiva yang dibiayai oleh pemilik dan besarnya penunpu resiko kreditor.

Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas menjelaskan tentang laba bersih yang didapatkan untuk menilai kinerja keuangan atau situasi keuangan seperti mengukur profitabilitas, aktivitas penjualan, aktiva, dan ekuitas, menghitung efektifitas manajemen. Perhitungan rasio ini yang digunakan yaitu NPM pada tahun 2018 hingga 2021 memiliki nilai rasio NPM yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 20%, menandakan perusahaan tidak mampu membuat keuntungan yang tinggi. Untuk rasio selanjutnya yaitu ROA juga memiliki hasil yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 30% pada tahun 2018-2021, dikarenakan rendahnya pengembalian atas aset yang

mengakibatkan rendahnya laba bersih yang didapatkan dari setiap dana yang ditanam di total aset.

Analisis Rasio PT. Hotel Fitra International Tbk

Rasio likuiditas PT. Hotel Fitra International Tbk Dari tahun 2018 hingga 2021 rasio lancar perusahaan ini ternilai kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio industri karena perbandingan aset lancar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tidak sesuai ketentuan yaitu 2:1 (2 kali) atau sekitar 200%. Maka aktiva lancar belum sepenuhnya dapat melunasi kewajiban lancar, dikarenakan nilai kewajiban lebih tinggi dibanding aset lancar sehingga kesulitan bayar. Alat analisis rasio yang kedua yaitu rasio cepat yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dengan kewajiban lancar, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan aktiva lancar yang dikurang persediaan. Pada PT. Citra Putra Realty tahun 2018-2021 memiliki nilai rasio dibawah standar rasio industri yaitu 100%, artinya dari keseluruhan kas yang dimiliki berasal dari persediaan yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa membayar semua tagihan jangka pendek.

Selanjutnya rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui sebanyak apa aset dilunasi oleh hutang yang dimiliki. Dengan menggunakan DAR menunjukkan perusahaan ini ternilai kurang baik dikarenakan melebihi rasio standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 35%, hal itu membuat menurunnya kepercayaan kreditor karena mereka khawatir apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. Rasio selanjutnya yaitu DER, rasio yang memberi keterangan tentang bentuk modal yang disimpan perusahaannya, maka akan

terlihatlah resiko yang tak tertagihnya pada hutang. Dari tahun 2018-2021 PT. Hotel Fitra International Tbk memiliki nilai DER kurang dari rasio standar industri yang diterapkan yaitu sebesar 90%, menandakan besarnya jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik dan besarnya penumpu resiko kreditor.

Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas menjelaskan tentang laba bersih yang didapatkan untuk menilai kinerja keuangan atau situasi keuangan seperti mengukur profitabilitas, aktivitas penjualan, aktiva, dan ekuitas, menghitung efektifitas manajemen. Perhitungan rasio ini yang digunakan yaitu NPM pada tahun 2018 hingga 2021 memiliki nilai rasio NPM yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 20% bahkan memiliki nilai rasio negatif, menandakan perusahaan tidak mampu membuat keuntungan yang tinggi bahkan perusahaan ini selalu mengalami kerugian. Untuk rasio selanjutnya yaitu ROA juga memiliki hasil yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 30% pada tahun 2018-2021, dikarenakan rendahnya pengembalian atas aset yang mengakibatkan rendahnya profit yang didapatkan dari setiap dana yang ditanam di total aset.

Analisis Rasio PT. Island Concepts Indonesia Tbk

Rasio likuiditas PT. Island Concepts Indonesia Tbk dari tahun 2018 hingga 2021 rasio lancar perusahaan ini ternilai baik karena melebihi standar rasio industri karena perbandingan aset lancar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan sesuai ketentuan yaitu 2:1 (2 kali) atau sekitar 200%. Maka aktiva lancar sepenuhnya dapat melunasi kewajiban lancar, dikarenakan nilai aset lancar lebih tinggi dibanding kewajibannya sehingga tidak merasa kesulitan bayar. Alat analisis rasio yang

kedua yaitu rasio cepat yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dengan kewajiban lancar, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan aktiva lancar yang dikurang persediaan. Pada PT. Island Concepts Indonesia Tbk tahun 2018-2021 memiliki nilai rasio dibawah standar rasio industri yaitu 100%, artinya dari keseluruhan kas yang dimiliki berasal dari persediaan yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa membayar semua tagihan jangka pendek

Selanjutnya rasio solvabilitas adalah rasio untuk menghitung sebanyak apa aset dilunasi oleh hutang yang dimiliki. Dengan menggunakan DAR menunjukkan perusahaan ini ternilai kurang baik dikarenakan melebihi rasio standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 35%, hal itu membuat menurunnya kepercayaan kreditor karena mereka khawatir apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. Rasio selanjutnya yaitu DER, rasio yang memberi keterangan tentang bentuk modal yang disimpan perusahann, maka terlihatlah resiko yang tak tertagihnya pada hutang. Dari tahun 2018-2021 PT. Island Concepts Indonesia Tbk memiliki nilai DER kurang rasio standar industri yang diterapkan yaitu sebesar 90%, menandakan besarnya jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik dan besarnya penumpu resiko kreditor.

Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas menjelaskan tentang laba bersih yang didapatkan untuk menilai kinerja keuangan atau situasi keuangan seperti mengukur profitabilitas, aktivitas penjualan, aktiva, dan ekuitas, menghitung efektifitas manajemen. Perhitungan rasio ini yang digunakan yaitu NPM pada tahun 2018 hingga 2021 memiliki nilai rasio NPM yang

kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 20%, menandakan perusahaan tidak mampu membuat keuntungan yang tinggi. Untuk rasio selanjutnya yaitu ROA juga memiliki hasil yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 30% pada tahun 2018-2021, dikarenakan rendahnya pengembalian atas aset yang mengakibatkan rendahnya profit yang didapatkan dari setiap dana yang ditanam di total aset.

Analisis Rasio PT. Jakarta Setiabudi International Tbk

Rasio likuiditas PT. Jakarta Setiabudi International Tbk dari tahun 2018 hingga 2021 rasio lancar perusahaan ini ternilai kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio industri karena perbandingan aset lancar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tidak sesuai ketentuan yaitu 2:1 (2 kali) atau sekitar 200%. Maka aktiva lancar belum sepenuhnya dapat melunasi kewajiban lancar, dikarenakan nilai kewajiban lebih tinggi dibanding aset lancar sehingga kesulitan bayar. Alat analisis rasio yang kedua yaitu rasio cepat yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dengan kewajiban lancar, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan aktiva lancar yang dikurang persediaan. Pada PT. Jakarta Setiabudi International Tbk tahun 2018-2021 memiliki nilai rasio melebihi standar rasio industri yaitu 100%, artinya perusahaan memiliki keseluruhan kas sehingga perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek.

Selanjutnya rasio solvabilitas adalah rasio untuk menghitung sebanyak apa aset dilunasi oleh hutang yang dimiliki. Dengan menggunakan DAR menunjukkan perusahaan ini ternilai

kurang baik dikarenakan melebihi rasio standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 35%, hal itu membuat menurunnya kepercayaan kreditor karena mereka khawatir apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. Rasio selanjutnya yaitu DER, rasio yang memberi keterangan tentang bentuk modal yang disimpan perusahaannya, maka terlihatlah resiko yang tak tertagihnya pada hutang. Dari tahun 2018-2021 PT. Jakarta Setiabudi International Tbk memiliki nilai DER kurang dari rasio standar industri yang diterapkan yaitu sebesar 90%, menandakan besarnya keseluruhan total aktiva yang dibiayai oleh pemilik dan besarnya penunpu resiko kreditor.

Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas menjelaskan tentang laba bersih yang didapatkan untuk menilai kinerja keuangan atau situasi keuangan seperti mengukur profitabilitas, aktivitas penjualan, aktiva, dan ekuitas, menghitung efektifitas manajemen. Perhitungan rasio ini yang digunakan yaitu NPM pada tahun 2018 hingga 2021 memiliki nilai rasio NPM yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 20% bahkan memiliki nilai rasio negatif, menandakan perusahaan tidak mampu membuat keuntungan yang tinggi bahkan perusahaan ini selalu mengalami kerugian ditahun 2020 dan 2021 karen covid-19. Untuk rasio selanjutnya yaitu ROA juga memiliki hasil yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 30% pada tahun 2018-2021, dikarenakan rendahnya pengembalian atas aset yang mengakibatkan rendahnya profit yang didapatkan dari setiap biaya yang ditanam di total aset.

Analisis Rasio Jakarta International Hotel Development Tbk

Rasio likuiditas Jakarta International Hotel Tbk dari tahun 2018

hingga 2021 rasio lancar perusahaan ini ternilai kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio industri karena perbandingan aset lancar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tidak sesuai ketentuan yaitu 2:1 (2 kali) atau sekitar 200%. Maka aktiva lancar belum sepenuhnya dapat melunasi kewajiban lancar, dikarenakan nilai kewajiban lancar lebih tinggi dibanding aset lancar sehingga kesulitan bayar. Alat analisis rasio yang kedua yaitu rasio cepat yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dengan kewajiban lancar, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan aktiva lancar yang dikurang persediaan. Pada Jakarta International Hotel Tbk tahun 2018-2021 memiliki nilai rasio dibawah standar rasio industri yaitu 100%, artinya dari keseluruhan kas yang dimiliki berasal dari persediaan yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa membayar semua tagihan jangka pendek.

Selanjutnya rasio solvabilitas adalah rasio untuk menghitung sebanyak apa aset dilunasi oleh hutang yang dimiliki. Dengan menggunakan DAR menunjukkan perusahaan ini ternilai baik dikarenakan memiliki rasio kurang dari standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 35%, hal itu membuat kreditor merasa percaya karena perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam pembayaran hutangnya. Rasio selanjutnya yaitu DER, rasio yang memberi keterangan tentang bentuk modal yang disimpan perusahaann, maka terlihatlah resiko yang tak tertagihnya pada hutang. Dari tahun 2018-2021 Jakarta International Hotel Tbk memiliki nilai DER kurang dari rasio standar industri yang diterapkan yaitu sebesar 90%, menandakan pemiliki mendanai aktiva dalam total yang besar maka

semakin besar pula penyangga resiko dari kreditor.

Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas menjelaskan tentang laba bersih yang didapatkan untuk menilai kinerja keuangan atau situai keuangan seperti mengukur profitabilitas, aktivitas penjualan, aktiva, dan ekuitas, menghitung efektifitas manajemen. Perhitungan rasio ini yang digunakan yaitu NPM pada tahun 2018 hingga 2021 memiliki nilai rasio NPM yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 20% bahkan memiliki nilai rasio negatif ditahun 2020-2021, menandakan perusahaan tidak mampu membuat keuntungan yang tinggi bahkan perusahaan ini selalu mengalami kerugian. Untuk rasio selanjutnya yaitu ROA juga memiliki hasil yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 30% pada tahun 2018-2021, dikarenakan rendahnya pengembalian atas aset yang mengakibatkan rendahnya profit yang didapatkan dari setiap dana yang ditanam di total aset.

Analisis Rasio PT. MNC Land Tbk

Rasio likuiditas PT. MNC Land Tbk dari tahun 2018 hingga 2021 rasio lancar perusahaan ini ternilai baik karena melebihi standar rasio industri karena perbandingan aset lancar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan sesuai ketentuan yaitu 2:1 (2 kali) atau sekitar 200%. Maka aktiva lancar sepenuhnya dapat melunasi kewajiban lancar, dikarenakan nilai aset lancar lebih tinggi dibanding kewajiban sehingga tidak kesulitan bayar. Alat analisis rasio yang kedua yaitu rasio cepat yang menunjukkan perbandingan akun aset lancar tanpa *inventory* dengan hutang lancar, rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan aktiva lancar yang dikurang persediaan. Pada PT. MNC Land Tbk tahun 2018-

2021 memiliki nilai rasio melebihi standar rasio industri yaitu 100%, artinya dari keseluruhan kas yang dimiliki bisa membayar semua tagihan jangka pendek.

Selanjutnya rasio solvabilitas adalah rasio untuk menghitung sebanyak apa aset dilunasi oleh hutang yang dimiliki. Dengan menggunakan DAR menunjukkan perusahaan ini ternilai baik dikarenakan kurang dari rasio standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 35%, hal itu membuat besarnya kepercayaan kreditor karena mereka tidak khawatir apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. Rasio selanjutnya yaitu DER, rasio yang memberi keterangan tentang bentuk modal yang disimpan perusahaan, sehingga terlihatlah resiko yang tak tertagihnya pada hutang. Dari tahun 2018-2021 PT. MNC Land Tbk memiliki nilai DER kurang dari rasio standar industri yang diterapkan yaitu sebesar 90%, menandakan jumlah aktiva yang didanai pemilik berjumlah banyak sehingga semakin banyak pula penyangga resiko dari kreditor.

Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas menjelaskan tentang laba bersih yang didapatkan untuk menilai kinerja keuangan atau situasi keuangan seperti mengukur profitabilitas, aktivitas penjualan, aktiva, dan ekuitas, menghitung efektifitas manajemen. Perhitungan rasio ini yang digunakan yaitu NPM pada tahun 2018 hingga 2021 memiliki nilai rasio NPM melebihi dari rasio standar industri yaitu lebih dari 20%, menandakan perusahaan mampu membuat keuntungan yang tinggi. Untuk rasio selanjutnya yaitu ROA juga memiliki hasil yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 30% pada tahun 2018-2021, dikarenakan rendahnya pengembalian atas aset yang mengakibatkan rendahnya

profit yang didapatkan dari seluruh biaya yang ditanam di total aset.

Analisis Rasio PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk

Rasio likuiditas PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk dari tahun 2018 hingga 2021 rasio lancar perusahaan ini ternilai baik karena melebihi standar rasio industri karena perbandingan aset lancar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan sesuai ketentuan yaitu 2:1 (2 kali) atau sekitar 200%. Maka aktiva lancar sepenuhnya dapat melunasi kewajiban lancar, dikarenakan nilai aset lancar lebih tinggi dibanding kewajiban bayar. Alat analisis rasio yang kedua yaitu rasio cepat yang menunjukkan perbandingan aset lancar tanpa *inventory* dengan hutang lancar, rasio ini dipergunakan untuk mendapati kesanggupan perusahaan menutup hutang dengan aktiva lancar yang dikurangkan persediaan. Pada PT. MNC Land Tbk tahun 2018-2021 memiliki nilai rasio dibawah standar rasio industri yaitu 100%, artinya dari keseluruhan kas yang dimiliki berasal dari persediaan yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa membayar semua tagihan jangka pendek.

Selanjutnya rasio solvabilitas adalah rasio untuk menghitung sebanyak apa aset dilunasi oleh hutang yang dimiliki. Dengan menggunakan DAR menunjukkan perusahaan ini ternilai kurang baik dikarenakan melebihi rasio standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 35%, hal itu membuat menurunnya kepercayaan kreditor karena mereka khawatir apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. Rasio selanjutnya yaitu DER, rasio yang memberi keterangan tentang bentuk *equity* yang dipunyai perusahaan, maka dari itu terlihatlah risiko yang tak termintanya hutang. Dari tahun 2018-2021 PT. MNC

Land Tbk memiliki nilai DER kurang dari rasio standar industri yang diterapkan yaitu sebesar 90%, menandakan banyaknya total aktiva yang dibiayai pemilik berakibat semakin banyak pula penanggung resiko dari kreditor.

Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas menjelaskan tentang laba bersih yang didapatkan untuk menilai kinerja keuangan atau situasi keuangan seperti mengukur profitabilitas, aktivitas penjualan, aktiva, dan ekuitas, menghitung efektifitas manajemen. Perhitungan rasio ini yang digunakan yaitu NPM pada tahun 2018 hingga 2021 memiliki nilai rasio NPM yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 20% bahkan memiliki nilai rasio negatif, menandakan perusahaan tidak mampu membuat keuntungan yang tinggi bahkan perusahaan ini selalu mengalami kerugian. Untuk rasio selanjutnya yaitu ROA juga memiliki hasil yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 30% pada tahun 2018-2021, dikarenakan rendahnya pengembalian atas aset yang mengakibatkan rendahnya profit yang didapatkan dari seluruh dana yang ditanam di total aset.

Analisis Rasio PT. Red Planet Indonesia Tbk

Rasio likuiditas PT. Red Planet Indonesia Tbk dari tahun 2018 hingga 2021 rasio lancar perusahaan ini ternilai kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio industri karena perbandingan aset lancar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tidak sesuai ketentuan yaitu 2:1 (2 kali) atau sekitar 200%. Maka aktiva lancar belum sepenuhnya dapat melunasi kewajiban lancar, dikarenakan nilai kewajiban lebih tinggi dibanding aset lancar sehingga kesulitan bayar. Alat analisis rasio yang kedua yaitu rasio cepat yang

menunjukkan hasil pembandingan akun aset lancar tanpa *inventory* dengan kewajiban lancar, rasio ini dipergunakan untuk memahami kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang menggunakan aktiva lancar yang dikurang *inventory*. Pada PT. Red Planet Indonesia Tbk tahun 2018-2021 memiliki nilai rasio melebihi standar rasio industri yaitu 100%, artinya dari keseluruhan kas yang dimiliki mengakibatkan perusahaan dapat melunasi semua tagihan jangka pendek.

Selanjutnya rasio solvability adalah rasio untuk menghitung sebanyak apa aset dilunasi oleh kewajiban yang dimiliki. Dengan menggunakan DAR menunjukkan perusahaan ini ternilai baik dikarenakan memiliki nilai rasio standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 35%, hal itu membuat meningkatnya kepercayaan kreditor karena mereka tidak khawatir kepada perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Rasio selanjutnya yaitu DER, rasio yang memberi keterangan tentang bentuk modal yang punyai perusahaannya, sehingga terlihatlah risiko hutang yang tak tertagih. Dari tahun 2018-2021 PT. Red Planet Indonesia Tbk memiliki nilai DER rendah kurang rasio standar industri yang diterapkan yaitu sebesar 90%, menandakan jumlah aktiva yang didanai pemilik berjumlah banyak sehingga semakin banyak pula penyangga resiko dari kreditor.

Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas menjelaskan tentang laba bersih yang didapatkan untuk menilai kinerja keuangan atau situasi keuangan seperti mengukur profitabilitas, aktivitas penjualan, aktiva, dan ekuitas, menghitung efektifitas manajemen. Perhitungan rasio ini yang digunakan yaitu NPM pada tahun 2018 hingga 2021 memiliki nilai rasio NPM yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 20% bahkan memiliki nilai

rasio negatif, menandakan perusahaan tidak mampu membuat keuntungan yang tinggi bahkan perusahaan ini selalu mengalami kerugian. Untuk rasio selanjutnya yaitu ROA juga memiliki hasil yang kurang dari rasio standar industri yaitu kurang dari 30% pada tahun 2018-2021, dikarenakan rendahnya pengembalian atas aset yang mengakibatkan rendahnya profit yang diperoleh dari setiap dana yang ditanam di total aset.

KESIMPULAN

1. Sesuai dari perhitungan Rasio *liquidity* yang dihitung dengan Rasio Lancar, kinerja dari PT. Hotel Sahid Jaya Tbk mempunyai kinerja keuangan yang baik karena menghasilkan rata-rata rasio tertinggi diantara perusahaan lainnya. Jika diukur menggunakan Rasio Cepat, PT. MNC Land Tbk yang mempunyai kinerja keuangan terbaik dikarenakan menghasilka rata-rata rasio yang paling tinggi dibanding perusahaan yang lain. Berdasarkan dari perhitungan Rasio Solvabilitas menggunakan DAR dan DER maka PT. Red Planet Indonesia Tbk mempunyai kinerja keuangan terbaik diantara perusahaan lainnya, karena menghasilka nilai rata-rata rasio yang paling kecil dibanding lainnya yaitu sebesar 14,41% untuk DAR dan 16,87% untuk DER. Sehingga perusahaan lebih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Berdasarkan hasil rasio profitabilitas menggunakan NPM memperlihatkan hanya PT. MNC Land Tbk yang mempunyai kinerja keuangan paling baik dibanding lainnya, sedangkan jika diukur

- menggunakan ROA seluruh perusahaan mempunyai kinerja yang kurang baik dikarenakan memiliki nilai rasio yang kurang dari tolak ukur, diantara 10 perusahaan hanya PT. Island Concepts Indonesia Tbk yang memiliki rasio ROA paling tinggi.
2. Pada PT. Citra Putra Realty Tbk rasio likuiditas mengalami penurunan, untuk rasio solvabilitas juga mengalami penurunan di tahun 2019 menandakan kinerja kurang baik, sedangkan ditinjau dari rasio profitabilitas mengalami peningkatan tetapi memiliki nilai negatif menandakan kinerja yang kurang baik PT. Dafam Property Indonesia Tbk kinerja keuangan mendapati penurunan ketika pandemi *Covid-19* yaitu pada tahun 2019 dikarenakan rasio likuiditas menurun, solvabilitas menurun namun melebihi tolak ukur rasio, dan untuk rasio profitabilitas meningkat namun berada dibawah tolak ukur. PT. Eastparc Hotel Tbk ditahun 2019 mengalami peningkatan pada rasio lancar namun berad dibawah tolak ukur, sedangkan untuk rasio cepat mengalami peningkatan dan mendapati kinerja keuangan yang baik, selanjutnya untuk rasio *solvability* mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik disbanding tahun 2018 dikarenakan mengalami penurunan rasio, dan pada rasio profitabilitas mengalami peningkatan tapi kurang dari tolak ukur. Pada PT. Hotel Fitra International Tbk memiliki penurunan pada setiap rasio, untuk rasio likuiditas mengalami penurunan pada saat pandemi *Covid-19*, untuk rasio profitabilitas niali NPM menurun dan ROA meningkat meningkat namun

bernilai negatif menandakan kinerja kurang baik, sedangkan untuk rasio solvabilitas mengalami penurunan namun hanya DER yang memiliki kinerja yang baik. PT. Island Concepts Tbk rasio likuiditas dan profitabilitas sama-sama mengalami kenaikan, namun kinerja keuangan pada rasio profitabilitas ternilai kurang baik, sedangkan pada rasio solvabilitas mengalami penurunan dan menandakan kinerja keuangan yang baik. Jakarta Setiabudi International Tbk mengalami peningkatan rasio likuiditas dan solvabilitas pada saat *Covid-19* tahun 2019 menandakan kinerja keuangan yang baik kecuali pada nilai DAR ternilai kurang baik karena melebihi tolak ukur, jika dari rasio profitabilitas mengalami penurunan menandakan kinerja keuangan tidak baik. Selanjutnya PT. MNC Land Tbk memiliki rasio *liquidity*, rasio *solvability* dan rasio *profitability* yang menurun saat pandemi *Covid-19* ditahun 2019, untuk rasio *liquidity* dan *solvability* memiliki kinerja keuangan yang baik sedangkan profitabilitas memiliki kinerja kurang baik karena berada dibawah tolak ukur. Hotel Sahid Jaya Tbk memiliki rasio likuiditas yang meningkat pada saat *Covid-19* ditahun 2019 namun hanya rasio lancar yang menghasilkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan rasio cepat mempunyai kinerja yang tidak baik dikarenakan nilai rasio rendah kurang dari tolak ukur, sedangkan rasio solvabilitas dan profitabilitas mengalami penurunan hanya rasio DER yang memiliki kinerja yang baik karena berada dibawah tolak ukur. Dan yang terakhir PT. Red Planet Indonesia Tbk pada saat *Covid-19* di tahun 2019 rasio

liquidity, rasio *solvability* dan rasio *profitability* mengalami penurunan nilai rasio, rasio yang memiliki kinerja baik diantaranya rasio cepat, DAR dan DER, untuk rasio lancar, NPM dan ROA memiliki kinerja yang kurang baik.

SARAN

saran yang memberi solusi tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan pariwisata diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan *liquidity* dimasa mendatang perusahaan harus bisa meningkatkan kas dan mengawasi keadaan piutang dan persediaan agar meningkatnya aktiva lancar. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan perlu meningkatkan penjualan dan menekan atau efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama masa pandemi. Untuk meningkatkan solvabilitas dengan cara meminimalkan besarnya kepemilikan hutang perusahaan agar tidak melampaui aktiva dan modal.
2. meningkatkan keefektifan pengelolaan aktiva yang dimiliki, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya yang dibayarkan dalam kegiatan operasional perusahaan, untuk meningkatkan penjualan perusahaan harus memanfaatkan aktiva yang sudah ada dan modal agar mengoptimalkan perolehan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani Simatupang. (2018). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sub

- Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016. *Proceeding: National Conference Of Creative Industry Universitas Bunda Mulia*.
- Cahyadi, L. (2021) "Analysis of Financial Statements to Measure Financial Performance", *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research (IJMCER)*, 3(1), pp. 224-233.
- Francis Hutabarat, C. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (M. A. Gita Puspitasari (Ed.)). Desanta Muliavisitama.
- Farisi, A. (2021). *Analisa Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Sarana Penilaian Yang Berkompeten (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)*.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Kesebelas). Rajawali.
- Hery. (2015). *Analisis kinerja manajemen : the best financial analysis : menilai kinerja manajemen berdasarkan rasio keuangan* (H. Selvia (Ed.)). Grasindo.
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan - Google Books*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan (Introduction to Financial Management)*. In Kasmir (Ed.), *Prenada Media*. Prenada Media.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan (Introduction to Financial Management)* (2 ed.). JAKARTA: Prenada Media. Retrieved April Jumat, 2022
- Martinus Ristardi. (2008). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Industri Jasa, Hotel dan Travel Service yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2004 – 2006)."
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587.
- Raimanus, Z. F. (2020). *Analisis Rasio untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. Kalbe Farma yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)*.
- Renaldi Gunawan, Titin Ruliana & E Y Suharyono. (2021). Kinerja Keuangan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata pada Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomia*, 10(2), 2187–2202.
- Riris Atifah, & Ari Nurul Fatimah. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(9), 2187–2202.

Sari, R. K. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Perusahaan Waralaba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Fast Food Indonesia, Tbk Dan Pt. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk Periode 2013-2015). *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(2).

Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. (R. Hermawan, Ed.) Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia: Duta Media Publishing.

Sercan Erol, *Financial and economic impacts of the COVID-19 pandemic on aquaculture in Türkiye and financial policy recommendations, Marine Policy*. vol 146 (2022) .

Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta, Indonesia: PT Grasindo.

Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sunggowo. (2021). *Analisis Rasio Keuangan pada PT Karunia Semesta Wisata Surabaya*.

Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi. (n.d.). Retrieved April 8, 2022,

Wayan Suwithi, N. (2013). *Industri Perhotelan Kelas X Semester 1*. Retrieved July 5, 2022

www.idx.co.id